



**PENGARUH TERAPI KELOMPOK TERAPEUTIK TENTANG PENANGANAN BULLYING TERHADAP PENGETAHUAN GURU SMA DI KOTA KUPANG**

**Fepyani Thresna Feoh\*, James Richardo K. Bili. Maryati Agustina Barimbing**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa, Jln. Manafe No. 17, \ Kayu Putih, \ Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111, Indonesia

\*[fepyfeoh@gmail.com](mailto:fepyfeoh@gmail.com)

**ABSTRAK**

Guru yang memiliki pemahaman terbatas mengenai perilaku bullying, cenderung mengidentifikasi anak hanya berdasarkan pada perilaku yang sering dilihat atau dominan. Hal ini dapat menyebabkan pembiaran atau guru membiarkan saja siswa dibully dan tidak ada deteksi dini bagi korban bully. Ketika guru mempunyai pengetahuan yang baik pasti akan melakukan tindakan pencegahan perilaku Bullying hal ini dapat menurunkan angka kejadian bullying di sekolah. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang bullying, guru bisa memperolehnya dari terapi kelompok terapeutik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi kelompok terapeutik tentang bullying terhadap pengetahuan guru SMA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru SMA Negeri 7 Kota Kupang dengan jumlah 59 guru. Instrumen penelitian menggunakan SOP dan kuesioner pengetahuan tentang bullying. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan (*p* value 0.000) dari terapi kelompok terapeutik tentang bullying terhadap pengetahuan guru SMA di Kota Kupang. Diharapkan adanya penelitian guru dapat mengerti dan memahami tentang bullying dan mengaplikasikannya sehingga mencegah terjadinya perilaku bullying dikalangan siswa.

Kata Kunci: guru; penanganan bullying; pengetahuan; terapi kelompok terapeutik

***THE EFFECT OF THERAPEUTIC GROUP THERAPY ON HANDLING BULLYING ON THE KNOWLEDGE OF HIGH SCHOOL TEACHERS IN KUPANG CITY***

**ABSTRACT**

*Teachers who have a limited understanding of bullying behavior tend to identify children only based on frequently seen or dominant behaviors. This can lead to neglect or teachers just let students be bullied and there is no early detection for bully victims. When teachers have good knowledge, they will definitely take action to prevent bullying behavior, this can reduce the incidence of bullying in schools. This study aims to analyze the effect of therapeutic group therapy on bullying on teacher knowledge at SMA Negeri 7 Kupang City. This research used a one group pre-post test design. The sample in this study were teachers of SMA Negeri 7 Kupang City with a total of 59 teachers. The research instrument used SOP and knowledge questionnaire about bullying. It was found that there was a significant effect (*p* value 0.000) in therapeutic group therapy about bullying on teachers the knowledge at SMA Negeri 7 Kupang City. It is expected that teachers can understand about bullying that has been discussed to apply so as to prevent bullying problems.*

*Keywords: bullying management; knowledge; teacher; therapeutic group therapy*

**PENDAHULUAN**

Praktik Bullying ataupun kekerasan di sekolah masih sering terjadi hingga saat ini. Dunia pendidikan seolah menjadi tempat yang subur terjadinya perilaku bullying diantara siswa. Sudah banyak kasus bullying yang terungkap dan bahkan menyebabkan kematian bagi korban. Bullying adalah masalah psikososial dengan menghina, memukul, menjambak, mendorong dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang. Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat yang paling banyak terjadi perilaku bullying, seperti di ruangan kelas, lokasi istirahat kantin, toilet dan saat pulang sekolah. Secara umum perilaku bullying berupa bullying verbal, bullying fisik, sosial dan

bahkan cyber bullying pun terjadi di sekolah, Para siswa melakukan bullying di media sosial dengan menyebar kekurangan dan kelemahan seseorang. Bullying dapat menimbulkan dampak negatif yang sangat luar biasa bagi fisik, psikis siswa baik itu bagi pelaku, korban maupun saksi. Oleh karena itu siswa atau korban bullying akan mengalami stres, depresi dan tidak mau bergaul sampai pada keinginan bunuh diri. Bullying di sekolah seharusnya dapat di cegah oleh pihak sekolah terutama guru (Lette, 2021).

Guru memegang peranan penting dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah. Ketika ada tindakan bullying yang dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah guru seharusnya melakukan upaya untuk mencegah, menegur dan juga mengatasi masalah yang ditimbulkan akibat bullying tersebut. Namun ketika terjadi perilaku bullying di sekolah seperti siswa-siswi yang saling mengejek, menendang dan mengeluarkan kata-kata kotor, guru masih menganggap hal ini biasa dalam pertemanan yang pada akhirnya membuat siswa semakin melakukan tindakan tersebut. Bahkan perilaku bullying pun diterima oleh siswa dari guru, seperti guru yang mengejek siswa di depan banyak orang ketika siswanya berbuat salah atau tidak mampu menjawab pertanyaan, guru yang suka mengatakan kata-kata yang kasar terhadap siswa dan guru yang melakukan tindakan kekerasan pada siswa dalam batas yang tidak wajar. Guru yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bullying juga memiliki sikap yang kurang mendukung dalam pencegahan bullying, menyebabkan guru cenderung mengabaikan perilaku bullying di sekolah. Untuk itu penting sekali untuk memberikan pengetahuan kepada guru tentang bullying. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah terapi kelompok terapeutik (Lette, 2021). Terapi Kelompok Terapeutik merupakan jenis terapi kelompok yang memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk saling berbagi pengalaman, saling membantu, untuk menemukan cara menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masalah yang akan dihadapi dengan yang efektif untuk mengendalikan stress yang muncul akibat masalah tersebut (Arifuddin & Pangaribuan, 2021).

United Nations Education, Scientific and Cultural Organization (UNESCO, 2022) menjelaskan bahwa satu dari tiga siswa ataupun kurang lebih 32% mengalami penindasan sekolah yang dilakukan oleh teman-teman sekolahnya dan satu dari tiga siswa (36%) sudah pernah mengalami serangan sekali setiap tahun. Prevelensi bullying diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika dan Eropa (UNESCO, 2022). Hasil survey yang telah dilakukan oleh Triana (2021) Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan terhadap bullying. 40% remaja mengalami intimidasi di sekolah dan 32% menjadi korban kekerasan fisik. Hal ini dibuktikan dengan data yang dikemukakan oleh Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak hingga Agustus 2023, diantaranya 87 kasus bullying pada anak dan remaja (D Ayu Aprillia et al., 2024).

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi NTT mencatat setiap tahun terjadi kenaikan jumlah kasus kekerasan dan bullying pada anak. Berdasarkan data tahun 2017 dari hasil laporan tercatat 200 kasus yang melibatkan anak sebagai korban, sedangkan tahun 2018 baru tercatat 40 kasus. Akumulasi jumlah kasus, sejak tahun 2015-2018 mencapai 503 kasus kekerasan/bullying pada anak (Sitasari, 2022). Kekerasan seksual pada anak menjadi kasus tertinggi yang terjadi (BPS, 2019). Data yang diperoleh di kota Kupang, terdapat 67% siswa SLTA yang menjadi korban bullying dan 66,1% siswa SLTP merasakan dampak dari kekerasan (bullying) (Nitte, 2022).

Di Kota Kupang masih banyak kasus kekerasan pada anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil wawancara pada 3 guru di SMA Negeri 7 Kota Kupang, diketahui bahwa saling ejek dan mengolok di kalangan siswa-siswi merupakan hal yang biasa terjadi di kalangan siswa. Pihak sekolah juga pernah mengurus masalah perkelahian yang terjadi antar siswa karena saling ejek dan mengolok. Guru juga mengatakan bahwa SMA Negeri 7 belum pernah mendapatkan penyuluhan Kesehatan tentang bullying. Guru yang memiliki pemahaman terbatas mengenai perilaku bullying, cenderung mengidentifikasi anak hanya berdasarkan pada perilaku

yang sering dilihat atau dominan. Hal ini dapat menyebabkan pembiaran atau guru membiarkan saja siswa dibully dan tidak ada deteksi dini bagi korban bully. Ketika guru mempunyai pengetahuan yang baik pasti akan melakukan tindakan pencegahan perilaku Bullying hal ini dapat menurunkan angka kejadian bullying di sekolah. Namun jika guru tidak mempunyai pemahaman tentang bullying dan tidak melakukan pencegahan bullying, kemudian siswa-siswi tetap melakukan perilaku bullying di sekolah dan angka kejadian perilaku bullying di sekolah tinggi dapat menimbulkan dampak negatif jangka pendek maupun jangka panjang terhadap peserta didik yang menjadi korban atas tindakan bullying tersebut. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku bullying adalah depresi karena mengalami penindasan. Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang adalah mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya (Adiyono et al., 2022). Untuk itu guru perlu diberikan terapi kelompok terapeutik untuk meningkatkan pengetahuan tentang bullying, sehingga dengan adanya terapi kelompok terapeutik ini diharapkan guru bisa mempunyai pengetahuan yang baik tentang bullying dan juga pencegahannya, agar ketika ditemukan kasus bullying disekolah guru dapat mencegah terjadinya bullying tersebut (Usraleli et al., 2021).

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam agar lebih sensitif dalam mengamati perilaku awal dari bullying. Jika guru mentoleransi perilaku bullying, maka anak akan memersepsikan bahwa perilaku tersebut diperbolehkan untuk dilakukan kepada orang lain (Arumsari & Dedi, 2018; Hardhiyanti et al., 2020). Guru dengan pengetahuan baik mengenai tindakan bullying, akan lebih mampu memberikan penanganan, sehingga dapat meminimalisir kasus bullying di lingkungan sekolah (Bili & Sugito, 2020; Dini, 2022). Untuk memiliki pengetahuan yang memadai salah satu tindakan yang dapat diberikan pada guru adalah terapi kelompok terapeutik. Terapi kelompok terapeutik ini merupakan salah satu jenis terapi kelompok yang memberi kesempatan kepada anggotanya untuk saling berbagi pengalaman, saling membantu satu dengan lainnya, untuk menemukan cara menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masalah yang akan dihadapi dengan mengajarkan cara yang efektif untuk mengendalikan stres (Haru, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi kelompok terapeutik tentang bullying terhadap pengetahuan guru SMA di Kota Kupang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Pra-eksperimental dan pendekatan one group pre-post test design. Sampel penelitian adalah Guru di SMA Negeri 7 Kota Kupang berjumlah 59 orang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pada penelitian ini peneliti memberikan intervensi terapi kelompok terapeutik, dan mengukur tingkat pengetahuan guru tentang penanganan bullying sebelum dan setelah intervensi diberikan. uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon karena data berskala ordinal dan untu melihat perbedaan nilai pengetahuanguru tentang penanganan bullying sebelum dan sesudah diberikan terapi kelompok terapeutik.

## HASIL

Tabel 1.

Distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja (n=58)

Karakteristik	f	%
Usia		
18-25 tahun	2	3,4
26-35 tahun	36	61,0
36-45 tahun	15	25,4
46-55 tahun	4	6,8
56-65 tahun	2	3,4
Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	17	28,8
Perempuan	42	71,2

Karakteristik	f	%
Pendidikan	f	%
DIII	3	5,1
S1	51	86,4
S2	5	8,5
Lama bekerja	f	%
1-5 tahun	29	49,2
6-10 tahun	18	30,5
>10 tahun	12	20,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia 26-35 tahun berjumlah 36 orang (61%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 42 orang (71,2%), paling banyak responden berpendidikan S1 yaitu 51 responden (86,4%), dan paling banyak lama bekerja responden 1-5 tahun yaitu 29 orang (49%).

Tabel 2.

Distribusi responden berdasarkan pernah mendapatkan informasi tentang *bullying* (n=58)

Distribusi Responden	f	%
Informasi <i>Bullying</i>		
Ya	59	100,0
Sumber informasi		
Media sosial	39	66,1
Petugas kesehatan, televisi, media social	15	25,4
Petugas kesehatan	5	8,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua responden pernah mendapatkan informasi tentang *bullying* dan paling banyak mendapatkan informasi dari media social berjumlah 39 orang (66,1%).

Tabel 3.

Pengetahuan guru SMA sebelum diberikan terapi kelompok terapeutik tentang penanganan *bullying*

Pengetahuan	f	%
Pengetahuan guru sebelum terapi kelompok terapeutik tentang <i>bullying</i>		
Baik	22	37,3
Kurang	37	62,7
Pengetahuan guru setelah terapi kelompok terapeutik tentang <i>bullying</i>	f	%
Baik	58	98,3
Kurang	1	1,7

Berdasarkan tabel 3, sebelum diberikan terapi kelompok terapeutik tentang penanganan *bullying*, 22 responden (37,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan 37 responden (62,7%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan terapi kelompok terapeutik tentang penanganan *bullying*, 58 responden (98,3%) memiliki pengetahuan baik dan 1 responden (1,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan *bullying*.

Tabel 5.

Analisis pengaruh terapi kelompok terapeutik tentang penanganan *bullying* terhadap pengetahuan guru SMA

	Negative ranks	Positive ranks	Ties	P. Value
Pengetahuan <i>Pre test</i>	1 <sup>a</sup>	37 <sup>b</sup>	21 <sup>c</sup>	0.000
Pengetahuan <i>Post test</i>				

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai  $p=0,000 (<p= 0,05)$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara terapi kelompok terapeutik tentang penanganan *bullying* terhadap pengetahuan guru SMA di Kota Kupang. Dari hasil uji statistik dilihat bahwa 1 responden (1,7%) yang memiliki nilai *post test* lebih rendah dari *pre test*, 37 responden (62,7%) yang memiliki nilai *post test* lebih besar dari *pre test* dan ada 21 responden (20,3%) yang memiliki nilai *pre test* dan *post test* sama.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan guru SMA sebelum diberikan terapi kelompok terapeutik tentang penanganan *bullying*

Dalam penelitian ini ditemukan hasil tingkat pengetahuan guru tentang *bullying* sebelum diberikan terapi kelompok terapeutik, responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 responden

(62,7%) dan sebanyak 22 responden (37,3%) berpengetahuan baik. Bullying merupakan perbuatan atau sikap yang membuat orang lain tersakiti, perbuatan ini dilakukan oleh seseorang, dua ataupun berkelompok, dilakukan berulang dalam kurun waktu yang lama dengan cara menghina, mencemooh, memukul, menendang. Bullying bisa terjadi dimana saja termasuk di sekolah (Andari Kristi, 2023). Pencegahan bullying di sekolah dapat dilakukan salah satunya dengan pengetahuan guru yang baik. Guru seharusnya mempunyai pengetahuan yang baik tentang definisi bullying, penyebab bullying, jenis-jenis bullying dampak, bullying, karakteristik bullying, faktor yang mempengaruhi bullying, penanganan bullying dan pencegahan bullying. Namun banyak guru belum mempunyai pengetahuan yang baik tentang bullying (Clara Yuniati, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan terapi kelompok terapeutik tentang pengetahuan bullying didapatkan paling banyak pengetahuannya kurang. Dibuktikan dengan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 37 responden (62,7%). Dilihat dari hasil kuesioner banyak guru yang tidak mampu menjawab pertanyaan pada nomor 2 tentang penyebab bullying sebanyak 51 responden (86,4%) dan nomor 6 tentang faktor yang mempengaruhi bullying sebanyak 47 responden (79,6%). Guru belum tahu alasan sekolah menjadi penyebab bullying itu karena jam siswa berada di sekolah lebih lama dari pada di rumah, guru juga belum mengetahui bahwa faktor yang mempengaruhi bullying itu sebenarnya di keluarga dan pergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara, responden yang memiliki pengetahuan kurang karena mengatakan mereka pernah mendapat informasi tentang bullying namun kebanyakan mereka mendapat informasi dari media sosial yang mana informasi di media sosial tidak disaring dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sumber informasi dari media sosial sebanyak 39 responden (66,1%), dan dari petugas kesehatan, televisi, media sosial sebanyak 15 responden (25,4%). Menurut Chantika (2023), berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden sebelum diberikan terapi kelompok terapeutik tentang pengetahuan bullying didapatkan pengetahuannya kurang. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengetahuan guru mengenai bullying masih rendah. Responden sebagian besar tidak mengetahui apa saja dampak yang diakibatkan dari perilaku bullying. Kurangnya pengetahuan guru tentang bullying menyebabkan siswa banyak melakukan perilaku bullying yang mengakibatkan perilaku bullying dari tahun ke tahun semakin meningkat (Setiawan, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2023) masih banyak guru yang kurang pengetahuan tentang bullying bahkan perilaku bullying juga diterima siswa dari guru. Hal ini terjadi dikarenakan kurang mendapatkan informasi sehingga perilaku bullying semakin sering terjadi di kalangan siswa. Menurut asumsi peneliti pengetahuan guru yang cenderung rendah disebabkan karena kurang mendapatkan informasi tentang bullying secara khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang digunakan oleh Kristiani (2015) yang menyatakan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan responden dikarenakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai bullying secara khusus.

### **Pengetahuan guru SMA sesudah diberikan terapi kelompok terapeutik tentang penanganan bullying**

Setelah diberikan terapi kelompok terapeutik tentang bullying mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 58 responden (98,3%), 1 responden (1,7%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan data penelitian didapatkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan guru setelah diberikan terapi kelompok terapeutik tentang bullying. Dibuktikan dengan pernyataan penyebab bullying dan faktor-faktor yang mempengaruhi bullying yang sebelumnya dijawab salah oleh responden, setelah diberikan terapi kelompok terapeutik banyak yang menjawab pernyataan dengan benar yaitu nomor 2 sebanyak 23 responden (38,9%) dan pernyataan nomor 6 sebanyak 25 responden (42,3%). Pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi yang terus menerus dibutuhkan seseorang untuk memahami pengalaman. Pengetahuan juga mampu mempengaruhi guru dalam mempertahankan sikap atau membentuk sikap baru. Pengetahuan yang luas dapat memberikan manfaat yang baik bagi seseorang. Demikian pula dengan pengetahuan tentang bullying,

pengetahuan yang luas tentang bullying dapat membantu seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat, terutama dalam pencegahan bullying (Chalifatiyanti, 2018).

Guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang bullying agar dapat mencegah perilaku bullying yang terjadi dikalangan siswa. Pengetahuan yang baik ini bisa didapat dari terapi kelompok terapeutik. Terapi kelompok terapeutik adalah suatu bentuk terapi yang melibatkan sejumlah individu yang mengalami masalah atau kondisi serupa dalam sesi terapeutik yang dipandu oleh seorang terapis (Yektiningsih et al., 2022). Pada terapi kelompok terapeutik guru diberikan informasi dan diskusi tentang definisi bullying, penyebab bullying, jenis-jenis bullying, karakteristik bullying, dampak bullying, faktor-faktor yang mempengaruhi bullying, penanganan bullying dan pencegahan bullying, sehingga setelah diberikan terapi kelompok terapeutik tingkat pengetahuan guru meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifuddin (2021) dengan judul pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap pengetahuan guru tentang bullying di SMP Negeri 2 Banjar Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa guru yang memiliki pengetahuan yang baik dapat melakukan tindakan yang tepat dalam pencegahan bullying. Menurut Notoatmojo (2003) dalam Pakpahan & Siregar (2021), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia. Yuwono Podo (2017) menyatakan semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang dimiliki. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian karena di temukan mereka yang pengetahuan kurang maupun pengetahuan baik itu rata-rata di usia dewasa pertengahan 26-35 tahun. Berdasarkan fakta dan teori maka peneliti berpendapat bahwa adanya peningkatan pengetahuan guru setelah diberikan terapi kelompok terapeutik. Karena untuk mencapai pengetahuan yang baik perlu dilakukan berbagai usaha salah satunya melalui pemberian terapi kelompok terapeutik tentang bullying pada guru. Semakin baik pengetahuan guru mengenai bullying maka akan berpengaruh pada pencegahan terjadinya bullying di kalangan siswa.

### **Pengaruh terapi kelompok terapeutik tentang penanganan bullying terhadap pengetahuan guru SMA**

Dari hasil uji hipotesis penelitian menggunakan uji statistic Wilcoxon diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $<\alpha=0,05$ ) sehingga dalam penelitian ini  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan dalam pemberian terapi kelompok terapeutik tentang bullying pada guru di SMA Negeri 7 Kota Kupang. Pemberian terapi kelompok terapeutik adalah suatu pendekatan dalam bidang psikoterapi dimana sekelompok individu dengan masalah atau kondisi serupa bertemu secara teratur di bawah bimbingan seorang terapis. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan dukungan sosial, memfasilitasi pertukaran pengalaman dan mempromosikan pertumbuhan pribadi melalui interaksi antara anggota kelompok (Yunita & Keliat, 2022). Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti melalui terapi kelompok terapeutik. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh ketika guru dapat menerima informasi dengan baik. Pengetahuan guru berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Kupang, setelah diberikan terapi kelompok terapeutik tentang bullying dari 59 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 58 responden (98,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Mutiara (2019) dengan judul pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap pengetahuan guru tentang bullying di SMK Negeri 6 Yogyakarta bahwa terapi kelompok terapeutik terhadap pengetahuan guru tentang bullying efektif karena dalam kelompok anggota bisa saling bertukar pengalaman dan pemahaman sehingga bisa meningkatkan pengetahuan.

Penelitian Chalifatiyanti, (2018) dengan judul pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap peningkatan pengetahuan tentang bullying di SMA Negeri 8 Medan menunjukkan bahwa terapi kelompok terapeutik lebih efektif meningkatkan pengetahuan karena terapi kelompok memberikan dukungan sosial yang kuat. Anggota kelompok saling memberi dorongan dan umpan balik, yang dapat memperkuat pemahaman dan penerapan pengetahuan baru. Rasa keterhubungan dan dukungan ini seringkali meningkatkan motivasi untuk belajar dan berkembang. Didukung dengan

penelitian yang dilakukan Wulan (2020) dengan judul pengaruh pemberian terapi kelompok terapeutik terhadap pengetahuan guru di SD Muhammadiyah 4 Surabaya yang menggunakan terapi kelompok terapeutik terhadap pengetahuan guru mengalami peningkatan pengetahuan dengan hasil rata-rata pengetahuan pre test (5,19) dan post test (7,30). Penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi kelompok terapeutik ternyata mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang bullying. Penelitian Ekhawati, (2019) dengan judul efektivitas pemberian terapi kelompok terapeutik terhadap pengetahuan guru di SMA Negeri 6 Palembang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi kelompok terapeutik terhadap pengetahuan guru karena guru bisa berdiskusi dan berbagi pengalaman, diskusi dengan sesama guru dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis dalam menghadapi suatu masalah. Peneliti berpendapat, terdapat kesesuaian fakta dan teori karena terapi kelompok terapeutik dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang bullying. Terapi kelompok terapeutik diberikan terkait definisi bullying, penyebab bullying, jenis-jenis bullying, karakteristik, dampak bullying, faktor yang mempengaruhi bullying, penanganan bullying, pencegahan bullying dan ada diskusi antara responden sehingga responden bisa lebih memahami tentang bullying.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh terapi kelompok terapeutik tentang penanganan bullying terhadap pengetahuan guru SMA di Kota Kupang maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penanganan bullying sebelum (pre) diberikan terapi kelompok terapeutik paling banyak dalam kategori kurang (62,7%) dan meningkat menjadi baik setelah diberikan terapi kelompok terapeutik (98,3%). terdapat pengaruh yang signifikan dari terapi kelompok terapeutik tentang penanganan bullying terhadap pengetahuan guru SMA di Kota Kupang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. K., Keliat, B. A., & Hargian, G. (2022). Terapi Kelompok Terapeutik dan Psikoedukasi Keluarga dalam Pencapaian Integritas Diri dan Pencegahan Depresi pada Lansia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1689–1699.
- Angreini, D., Tajuddin, A., Purwanto, J., Munaing, & Aswar. (2023). Upaya Mencegah Perilaku Bullying dan Meningkatkan Self Esteem Siswa SMP YP PGRI Disamakan Makassar. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i1.31>
- Aziza, N. (2024). Analisis Dampak Bullying Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di Pendidikan Menengah. 3(3), 130–137. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v3i3-2424>
- Boleng, T. K., Pardede, V. F., & Fahlevie, R. A. (2024). Jurnal Hukum Perlindungan Saksi dan Korban “Menghadapi Tantangan Cyberbullying: Dampak dan Solusi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10250–10262. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13932>.
- Chalifatiyanti, I. (2018). Terapi Kelompok untuk Menurunkan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.30996/persona.v6i1.1626>
- Clara Yuniati. (2023). Reaktualisasi Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Maraknya Isu Bullying Di Dunia Pendidikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 4208–4226.
- Ekhawati, M. Program Studi Ilmu Keperawatan, A., Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, S., Tamtama No, J., Baru Timur, L., Sekaki, P., & Kota, P. (2019). Efektivitas Pemberian Terapi Kelompok Terapeutik Terhadap Pengetahuan Guru Di Sma Negeri 6 Palembang. In JKJ).
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Fitri, A., Neherta, M., & Sasmita, H. (2022). Pengaruh Terapi Suportif Kelompok Terhadap Masalah Mental Emosional Remaja. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 6(1), 94–108. <https://doi.org/10.36341/jka.v6i1.2557>

- Hartini, S., Willy, W., Fransisca, F., Handayani, S., Levina, G., & Yusri, R. A. (2021). Efektivitas Terapi Menulis Ekspresif Dalam Menurunkan Public Speaking Anxiety Pada Korban Bullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 440. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5986>
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11134. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>
- Karim, A., Aunurrahman, A., Halida, H., & Ratnawati, R. E. (2023). Implementasi Landasan Pendidikan Dalam Mengoptimalkan Peran Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1515–1534. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2130>
- Mahadini, C., & Wulandari, M. (2023). Pendampingan Terapi Kelompok untuk Menurunkan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa SDN 1 Ketindan Kec. Lawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(1), 44–49. <https://doi.org/10.47859/wuj.v5i1.320>
- Masri, S., Julianto, T. A., Aisyah, S., & Kasmi, K. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Di Sman 17 Luwu. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 9(2), 36–48. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v9i2.2217>
- Nurmala Hayati, & Fadhilla Yusri. (2023). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 26–42. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.58>
- Ngarifin, & Halwati, U. (2023). Layanan Bimbingan Informasi Dalam Mencegah Perilaku Cyber Bullying Di Media Sosial: Sebuah Tinjauan Literature. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 6(2), 43–60.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. *Jkep*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>
- Setiani, A. P., Hidayah, L. N., Insan, U., & Utomo, B. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Psikologis Siswa. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Tri Bagas Romadhoni, M., Junnatul Azzizah Heru, M., Rofiqi, A., Warquatul Hasanah, Z., & Anda Yani, V. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap interaksi sosial pada remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 3–21.
- Tobing, Jessica, A. D. E., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1882–1889.
- Yektiningsih, E., Nirmala K.S, & M.Ikhwan Kosasih. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Psikososial Fase Inisiative Dengan Terapi Kelompok Terapeutik Anak Preschool. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(1), 42–48. <https://doi.org/10.53599/jap.v1i1.127>
- Usraleli, Melly, & Forwaty, E. (2021). Penguatan penerapan terapi kelompok terapeutik (TKT) anak usia sekolah di Kelurahan Delima, Pekanbaru. *Community Empowerment*, 6(9), 1565–1571.
- Vindhian Ningtyas, P., & Sumarsono, R. B. (n.d.). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi (Vol. 4, Issue 2).
- Yunita Astriani Hardayati, & Keliat, B. A. (2022). Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) Terhadap Peningkatan Aspek dan Tugas Perkembangan Remaja. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7), 818–822. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i7.2396>